



POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP KARAKTERISTIK REMAJA DI DESA SAMPORA KECAMATAN CISAUK KABUPATEN TANGERANG BANTEN

Rahma Amanda, Haryono, Rizki Setiawa

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan suatu perbedaan penggunaan pola asuh oleh orang tua terhadap penggunaan tiktok di kalangan remaja di Desa Sampora Kabupaten Tangerang. Penelitian ini mengkaji bagaimana perbedaan pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan karakteristik remaja yang terpapar konten media sosial tiktok. Pola asuh keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama dalam membentuk karakter anak, terutama terkait dengan keterlibatan dalam media sosial. Pada tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran variasi pola asuh yang digunakan orang tua dalam melihat dampak media sosial tiktok terhadap perubahan karakteristik remaja di Desa Sampora, meliputi penyelidikan penggunaan berbagai gaya pengasuhan (demokratis, otoriter, dan permisif) terhadap karakter dan perilaku remaja dalam konteks penggunaan media sosial tiktok. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi secara langsung, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Serta teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Robert King Merton, yakni Fungsionalisme Struktural. Dalam teori Merton terdapat lima konsep yaitu fungsi, disfungsi, fungsi manifest, fungsi laten, dan non fungsi. Informan yang diambil terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung mulai dari orang tua dan anak remaja. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh yang digunakan oleh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap karakteristik remaja dalam penggunaan Tik Tok. Pendekatan pengasuhan demokratis, yang ditandai dengan komunikasi terbuka, pemantauan, dan batasan yang jelas, terbukti paling efektif dalam mendorong perilaku digital yang bertanggung jawab dan positif. Pendekatan ini membantu remaja mengembangkan pemikiran kritis, ekspresi diri, dan keterlibatan yang seimbang dengan media sosial, sehingga mengurangi dampak negatif sindrom Tik Tok. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua, sekolah, dan komunitas lokal dalam mempromosikan literasi digital dan penggunaan media yang bertanggung jawab di kalangan remaja.

*Correspondence Address : rahmaamanda303@gmail.com@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i6.2026. 1540-1546

© 2026UM-Tapsel Press

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Tiktok, Pengaruh Media Sosial, Karakteristik Remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja menjadi salah satu periode penting dalam perkembangan manusia. Hampir setiap orang tidak dapat melupakan masa-masa remaja yang dilaluinya karena penuh dengan suka cita, keunikan, keceriaan, dan menyenangkan. Masa ini disebut dengan masa topan badai atau *strom and stress* yang merupakan masa dimana terdapat ketegangan emosional tinggi akibat perubahan fisik dan kelenjar dari remaja itu sendiri.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil menjadi lingkungan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Dalam membentuk karakteristik anak, orang tua memerlukan proses yang relatif lama dan berlangsung secara terus-menerus. Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter di mana lingkungan keluarga menjadi gerbang pendidikan karakter utama bagi anak, karena dalam lingkungan keluarga anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupan anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Chusna, 2017) bahwa pembentukan karakter anak sejak dini merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan oleh guru dan orang tua karena karakter dapat menentukan diterima atau tidaknya seseorang di masyarakat.

Lingkungan menjadi tempat yang penting dalam proses pembentukan dan perkembangan anak sesuai dimana tempat anak tinggal (Elihami & Ekawati, 2020). Karena itulah penting bagi orang tua memiliki pengetahuan dalam

mendidik dan juga menanamkan pola asuh kepada anaknya dengan baik.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa pemahaman juga pengetahuan tentang jenis pola asuh itu penting bagi orang tua yang disebabkan karena pola asuh sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter anak dengan menggunakan berbagai cara yang dilakukan (U. Hasanah, 2016). Penelitian yang lainnya juga mengatakan bahwa jenis pola asuh yang dipilih untuk diterapkan kepada anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

Kemunculan berbagai media sosial yang semakin digandrungi oleh para remaja karena kemudahan akses sehingga tanpa disadari anak-anak kini bergantung dengan teknologi. Salah satu *platform* digital yang digemari oleh para remaja adalah Tiktok. Angka pengguna Tiktok usia 10-17 tahun (Santika, 2023). Media sosial ini seolah menjadi candu bagi para remaja karena mereka dapat menyalurkan kegiatan maupun hobinya untuk dibagikan sebagai konten baik itu konten yang bermanfaat maupun hanya untuk hiburan. Pengguna yang aktif menggunakan aplikasi tiktok di Indonesia sekitar 109,9 juta jiwa dimana diantaranya 44,3% perempuan dengan usia di bawah 25 tahun dan 55,7% laki-laki dengan usia diatas 25 tahun (Slice, 2023). Sedangkan pada tahun 2025 per Juli jumlah pengguna yang aktif menggunakan aplikasi tiktok di Indonesia sudah mencapai 194,37 juta

orang. Dan Indonesia menjadi salah satu negara terbanyak dalam penggunaan aplikasi tiktok (Nouvan, 2026).

Kemajuan teknologi harus disikapi secara tepat agar memberikan manfaat dalam pola asuh anak. Hal seperti ini dapat disebut dengan syndrom tiktok yang memengaruhi karakter anak di Desa Sampora. Secara tidak langsung pola asuh orang tua sangat diperlukan pada saat *syndrom* tiktok ini sudah merajalela dikalangan anak remaja. Dimana porsi pola asuh orang tua untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab terhadap anaknya perlu diterapkan bahkan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Orang tualah yang memiliki sebagian besar kekuasaan atas diri anaknya dimana dapat mengatur, menasehati, dan juga memberikan arahan terhadap anaknya agar dapat mengurangi kesyndrom tiktok yang sedang marak terjadi dikalangan anak remaja.

Berdasarkan penelitian terdahulu dikatakan bahwa pemahaman orang tua tentang pola asuh sangat dibutuhkan karena memberikan pengaruh kepada perkembangan karakter anak. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari variasi penggunaan pola asuh dalam pembentukan karakter remaja yang dilakukan orang tua serta mengetahui pola asuh menjadi faktor utama bagi baik atau buruknya karakter yang dimiliki anak.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP KARAKTERISTIK REMAJA DI DESA SAMPORA KECAMATAN CISAUK KABUPATEN TANGERANG BANTEN”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan gambaran

masalah yang akan diteliti mengenai bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Tiktok Terhadap Karakteristik Remaja Di Desa Sampora Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Banten dengan melihat dari aspek pola asuh orang tua dalam mengatasinya. Di mana data yang dikumpulkan dan diolah dari berbagai sumber-sumber literatur yang relevan.

Dalam suatu penelitian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Agar tercapainya tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam suatu penelitian hendaknya ada kriteria pemilihan data penelitian. Adapun kriteria pemilihan data yang dimasukkan kedalam penelitian yang dilakukan ini yaitu:

- a. Ayah bekerja sedangkan ibu tidak bekerja
- b. Ayah tidak bekerja sedangkan ibu bekerja
- c. Ayah bekerja dan ibu bekerja
- d. Masyarakat sekitar yang memiliki anak usia dibawah 10 tahun.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan 3 keluarga sebagai informan kunci yaitu, ayah bekerja ibu tidak bekerja, ayah tidak bekerja sedangkan ibu bekerja, ayah bekerja ibu bekerja, dan 3 remaja usia 10-17 tahun sedangkan untuk informan tambahan dari masyarakat sekitar yang memiliki anak usia dibawah 10 tahun yang ada di Desa Sampora RT 002 RW 002 Kabupaten Tangerang Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan TikTok di Desa Sampora, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, menunjukkan fenomena yang sangat menarik di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi digital yang semakin meluas hingga ke daerah-daerah pinggiran. Di desa ini, aplikasi Tik Tok telah menjadi

bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian remaja, di mana hampir seluruh remaja usia 10-17 tahun terpapar oleh aplikasi tersebut, baik sebagai penonton maupun sebagai kreator konten.

Ketersediaan jaringan internet yang cukup memadai di Desa Sampora menjadi faktor pendukung utama dalam tingginya intensitas penggunaan TikTok, di mana berdasarkan hasil observasi, mayoritas rumah tangga telah memiliki akses internet melalui layanan Wi-Fi rumahan atau melalui paket data dari provider telekomunikasi yang cukup kuat jangkauannya di daerah tersebut. Dimana saat ini perkembangan jaringan internet seperti Wi-Fi pun sudah banyak digunakan oleh warga Desa Sampora. Hampir 60% rumah yang ada di desa Sampora Rt 002 Rw 002 ini menggunakan Wi-Fi untuk dapat mengakses penggunaan internet. Dengan begitu secara tidak langsung orang tua telah memfasilitasi akses internet kepada anaknya yang memungkinkan dapat mengakses penggunaan aplikasi Tiktok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 6 informan dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis keluarga dalam penggunaan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua diantaranya keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung permisif, dan keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung otoriter.

Analisis berikut menjelaskan bagaimana ketiga pola asuh tersebut bekerja dalam sistem sosial keluarga dengan menggunakan konsep-konsep dasar teori Robert K Merton yaitu Struktural Fungsional.

A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung permisif, seperti yang diterapkan oleh Ibu N, memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan Tiktok namun

tetap disertai pengawasan dan komunikasi yang baik. Pada pola asuh ini, anak diberikan ruang untuk mengekspresikan diri serta belajar bertanggung jawab terhadap penggunaan media sosial. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu N, ditemukan bahwa pola asuh yang diterapkan cenderung permisif dengan pengawasan yang kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak lainnya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang dimana cenderung untuk mendorong anak untuk mandiri dan belajar bertanggung jawab namun juga tetap diberikan pengawasan serta bimbingan yang tegas orang tuanya. Orang tua dengan anak akan saling mencoba menghargai pendapat masing-masing, berdiskusi bersama, hingga mempunyai suatu kesepakatan yang baik untuk keduanya (Baumrind, 1991).

Menurut (Amelindha & Pratama, 2025) Pola asuh permisif yang cenderung membiarkan anak memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan dan menghindari pemberian batas yang jelas dan tegas, dapat menghambat perkembangan kemampuan anak untuk berpikir secara logis dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung otoriter, seperti yang diterapkan oleh dengan Ibu H, ditemukan bahwa beliau menerapkan pola asuh demokratis yang lebih terstruktur dan komunikatif cenderung otoriter. Ibu H aktif melakukan pengawasan terhadap penggunaan Tiktok anak dengan cara membatasi waktu penggunaan handphone dan rutin berdiskusi dengan anak mengenai konten yang ditonton. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya fungsi keluarga dalam konsep

Robert K. Merton, yaitu fungsi pengawasan dan sosialisasi. Orang tua tidak sepenuhnya melarang penggunaan TikTok, melainkan mengontrol serta mengarahkan anak agar mampu memilah konten yang baik dan buruk. Selain itu, Ibu R juga menjelaskan bahwa dirinya sering memberikan pemahaman kepada anak terkait dampak dari konten TikTok yang ditonton. orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter perlu menyeimbangkan antara ketegasan dengan komunikasi timbal balik, serta pemberian pemahaman kepada anak agar pengawasan yang dilakukan orangtua tidak menimbulkan tekanan psikologis pada remaja. Adanya pendekatan yang lebih komunikatif dan suportif, anak akan lebih mudah menerima aturan yang diberikan orang tua serta mampu menggunakan TikTok secara lebih bijak, disiplin, dan bertanggung jawab tanpa merasa dikekang secara berlebihan.

Setiap pola asuh memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku remaja dalam penggunaan TikTok. Pola asuh permisif cenderung membuat remaja lebih bebas dalam menggunakan media sosial, karena kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga berdampak pada munculnya perilaku kecanduan TikTok dan meniru konten negatif. Sementara itu, pola asuh demokratis menunjukkan dampak yang lebih seimbang, yaitu remaja menjadi lebih terbuka dan bertanggung jawab terhadap suatu konten TikTok karena adanya komunikasi dan pengawasan yang baik dari orang tua. Namun, anak/remaja tetap memiliki kemungkinan mengikuti tren negatif apabila pengawasan kurang konsisten. Sedangkan pola asuh otoriter cenderung membentuk remaja yang lebih disiplin dalam penggunaan TikTok karena adanya aturan yang ketat, tetapi pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak/remaja kurang bebas berekspresi.

SIMPULAN

Penggunaan TikTok pada remaja tidak selalu memberikan dampak negatif maupun positif secara mutlak, melainkan sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pengawasan keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak, serta kemampuan remaja dalam menyaring konten yang dikonsumsi di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak yang lebih positif terhadap perkembangan karakter remaja. Remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung lebih terbuka kepada orang tua serta mampu membedakan konten yang baik dan buruk. Komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja juga membantu anak/remaja lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Sementara itu, pola asuh permisif memberikan kebebasan yang lebih luas kepada remaja dalam menggunakan TikTok, namun kurangnya pengawasan menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif, mengikuti tren viral secara berlebihan, serta berpotensi mengalami kecanduan TikTok atau *syndrome TikTok*. Remaja dengan pola asuh permisif cenderung lebih sulit mengontrol waktu penggunaan media sosial dan lebih mudah meniru perilaku yang dilihat di TikTok.

Adapun pola asuh otoriter memberikan pengawasan dan aturan yang ketat terhadap penggunaan TikTok sehingga remaja menjadi lebih disiplin dan terkontrol dalam menggunakan media sosial. Namun, pola asuh ini juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti remaja merasa tertekan, kurang bebas berekspresi, dan cenderung menggunakan TikTok secara diam-diam apabila aturan yang diberikan terlalu keras tanpa komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Adiningrum, S. Z. , Tutiasri, R. P. , & Saifudin, W. (2024). Pola Komunikasi Pada Orang Tua Gen X Yang Bekerja Dengan Remaja Gen Z Yang Melakukan Kenakalan Remaja. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 222-229.

Amalia Safitri, Y., Baedowi, S., & Sari Setianingsih, E. (2020). *Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV*. 8(3), 508-514.

Amelindha, N. F. , & Pratama, R. S. (2025). Pola asuh permisif terhadap perkembangan: Kajian literatur pada anak usia emas. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 123-133.

Chusna, P. A. (2017). PENGARUH MEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2).

CNBC Indonesia. (2024, March 4). *Kejayaan TikTok Mulai Runtuh, Ini Penyebabnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240304132153-37-519438/Kejayaan-Tiktok-Mulai-Runtuh-Ini-Penyebabnya>.

Daniyah Khansa, S., Yuliaty, K., & Putri, S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 5, Issue 1).

El Hafiz, S., & A. A. A. (2015). Peran pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi yang dimoderatori oleh kesabaran. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*.

Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2).

Fimansyah, W., Muhammadiyah, S., Belitung, B., Stkip, A., & Belitung, M. B. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi*. 1(1). <http://ojs.stkipppgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/index>

Gusmayanti, E. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. 6(2), 2022-2903. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>

Hasanah, N. , & S. S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan

Bicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Hasanah, U. (2016). POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *Elementary* , 2(2).

Isnaeni, H. N. , P. I. , & A. N. (2025). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK DALAM ERA DIGITAL. *Jurnal Multidisipliner Bharasa*, 1-15.

Kusdi, S. S. (2018a). *Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak* *Article history*. 1(2), 100-111. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2>

Kustiawan, W., Ma, R., Nanda, A., & Sugiarto, S. (n.d.). *Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi*.

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137-143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>

Nouvan. (2026). Indonesia Jadi Negara Pengguna Tiktok Terbanyak di Dunia 2025. *DataLoka*.

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*.

Qotrunnada, L. , & D. A. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Paud*.

Rahmat, S. T. (2018). POLA ASUH YANG EFEKTIF UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 137-273. <https://kbbi.web.id/orang-tua>

Saiful Mujab, A., Purnama Irawati, R., Rahmawati, N., Bahasa Asing, J., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2018). Journal of Arabic Learning and Teaching Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X Ma. *Lisanul Arab*, 7(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>

Sa'diyah, H. , & R. D. (2020). Peran relasi orang tua-anak terhadap kenakalan remaja: studi literatur. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*.

Santika, E. F. (2023, September 27). *Kelompok Anak Muda Jadi Pengguna Terbesar TikTok, Usia Berapa Mereka?* <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/09/27/Kelompok-Anak-Muda-Jadi-Pengguna-Terbesar-Tiktok-Usia-Berapa-Mereka>.

Slice. (2023, May 4). [EDISI 2023] *Statistik Pengguna Media Sosial Indonesia Terbaru*. <https://Www.Blog.Slice.Id/Blog/Edisi-2023-Statistik-Pengguna-Media-Sosial-Terbaru>.

Suhendra, S. , & Jalil, A. (2025). KONTROL SOSIAL ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK SD DI DESA GANG KENOPAN. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1458–1467.

Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, P., Febrina, C., & Mariyana, R. (n.d.). *Hubungan Karakteristik Remaja dengan Tingkat Kecanduan Gadget di Kota Bukittinggi*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Suryandari, S. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA. *JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–29. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>

Utami, A. N., Hernawati, N., Fakultas, A., Manusia, E., & Pertanian Bogor, I. (n.d.). *PENGASUHAN ORANG TUA YANG SEIMBANG SEBAGAI KUNCI PENTING PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA*.

Widya Saputra, F., & Turhan Yani, M. (n.d.). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK*.

Suyanto, B. (2019). *Sosiologi Keluarga: Teori dan Realitas Sosial dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.

Buku:

Creswell, J. W. (2013). *Edisi Ketiga Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&S*. Bandung: Alfabeta.

Elizabeth B. Hurlock. (1978). *PERKEMBANGAN ANAK JILID 2* (Erlangga, Ed.;KEENAM). PT. Gelora Aksara Pratama.